



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 327-337

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunisasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari-hari

Chindi Nur Fuaody¹, Indry Anggraeni^{2✉}, Lira Maulidia³, Rana Gustian Nugraha⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: chindinurfuaody@upi.edu¹, indrya759@upi.edu², maulidialira21@upi.edu³, ranaagustian@upi.edu⁴.

Abstrak

Perkembangan era digital saat ini memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia, transformasi mendasar terjadi dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, terutama pada anak-anak yang tumbuh di era digital, pengaruh media digital, seperti permainan online dan media sosial, membentuk pola komunikasi sosial anak-anak dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan deskriptif untuk memahami dampak pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi sosial anak-anak. Tujuan utama penelitian ini berfokus pada penelitian yang mendeskripsikan komunikasi anak-anak yang dipengaruhi oleh perangkat digital dan upaya untuk mengatasi dampak negatifnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan anak-anak menjadi kurang sensitif dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi perkembangan sosial dan bahasa. Komunikasi dengan teman-teman saat bermain handphone umumnya dilakukan melalui obrolan dan pengiriman pesan suara. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap dampak teknologi digital pada komunikasi sosial anak-anak menekankan perlunya tindakan bersama dari orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan seimbang yang mendukung perkembangan anak-anak di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh digital terutama pada anak-anak, dapat menyebabkan dampak negatif pada kemampuan komunikasinya tetapi juga bisa menyebabkan dampak positif seperti jaringan persahabatan, dan kreativitas anak-anak.

Kata Kunci: Komunikasi anak-anak, PKn, Pengaruh Media Digital, Pengawasan Digital Anak.

Abstract

The development of the current digital era has a significant impact on human life, a fundamental transformation occurs in the way humans interact and communicate, especially in children who grow up in the digital era, the influence of digital media, such as online games and social media, shapes children's social communication patterns in an unprecedented way. This research adopts qualitative and descriptive methods to understand the impact of digital technology's influence on children's social communication. The main objective of this study focuses on research that describes children's communication influenced by digital devices and efforts to overcome the negative impact. This research uses a Qualitative Method approach with a Descriptive Research type. The results showed that excessive use of gadgets can cause children to become less sensitive and less concerned about the surrounding environment, thus affecting social and language development. Communication with friends while playing on cellphones is generally done through chatting and sending voice messages. The importance of deeply understanding the impact of digital technology on children's social communication emphasizes the need for concerted action from parents, educators, and society to create a balanced environment that supports children's development in the digital age. Research shows that digital influences, especially on children, can have negative impacts on children's social communication.

Keywords: Children's communication, Civics, Digital Media Influence, Children's Digital Surveillance

Copyright (c) 2024 Chindi Nur Fuaody, Indry Anggraeni, Lira Maulidia, Rana Gustian Nugraha

✉ Corresponding author

Email : indrya759@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7008>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital saat ini memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan manusia. Era digital mendorong individu untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas mereka agar dapat bersaing dengan orang lain. Hal ini mengakibatkan kemajuan peradaban manusia, di mana banyak individu berusaha menunjukkan eksistensinya agar tidak ketinggalan dengan yang lain (Kurniawan, 2017). Dalam era yang didominasi oleh teknologi digital seperti saat ini, transformasi mendasar terjadi dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Anak-anak, sebagai generasi yang tumbuh di tengah-tengah revolusi digital, mengalami pengaruh yang signifikan dari perkembangan teknologi tersebut. Keberadaan perangkat digital, seperti smartphone, tablet, dan akses internet yang luas, telah membentuk pola komunikasi sosial anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Paparan yang tak terhindarkan terhadap permainan online, konten digital, dan platform media sosial membentuk lanskap komunikasi sosial anak-anak dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam konteks perubahan zaman yang cepat, anak-anak dari berbagai kelompok usia mengalami tingkat paparan yang semakin tinggi terhadap berbagai bentuk media digital. Permainan online, platform media sosial, dan beragam konten digital telah menjadi bagian integral dari pengalaman anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pergeseran signifikan dalam preferensi hiburan, tetapi juga menciptakan landasan baru untuk interaksi sosial dan pembelajaran. Keberadaan media digital dalam kehidupan anak-anak membuka pintu menuju dunia yang luas dan terhubung secara global. Anak-anak tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktor yang berpartisipasi dalam berbagai platform digital. Perkembangan ini membawa konsekuensi signifikan terhadap pola komunikasi sosial anak-anak, yang semakin terpapar berbagai bentuk media digital seperti permainan daring, platform media sosial, dan konten digital yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait dengan bagaimana anak-anak berinteraksi dengan media digital menjadi esensial untuk merinci dampaknya terhadap aspek-aspek kritis, seperti komunikasi sosial, perkembangan pribadi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam ranah komunikasi sosial anak-anak, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana pergeseran ini terjadi dan apa implikasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Pebriana, 2017) mengenai Analisis Pengaruh Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini menunjukkan hasil bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini memiliki dampak negatif terhadap kemampuan interaksi sosial mereka. Frekuensi tinggi anak-anak dalam berinteraksi dengan gadget dan dunia maya ternyata berpengaruh pada kemampuan berpikir mereka terhadap hal-hal di luar lingkungan digital tersebut. Gadget juga efektif dalam memengaruhi hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya, menyebabkan mereka merasa asing dan kurang berinteraksi secara sosial. Selain itu, anak-anak dapat menjadi kurang sensitif dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, yang tentu saja dapat membahayakan perkembangan sosial mereka pada usia dini. Studi lain yang menyatakan bahwa anak yang terlalu terfokus pada penggunaan gadget cenderung memiliki interaksi sosial yang kurang, jarang bermain bersama teman-temannya, dan kurang berkomunikasi. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa anak. Tidak hanya itu, menurut (Afdalia & Gani, 2023) penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengakibatkan anak menjadi malas. Gadget dapat menyebabkan anak-anak yang sebelumnya senang bermain bersama teman sebaya mereka menjadi terisolasi, sehingga perkembangan interaksi sosial yang seharusnya berkembang dengan baik dapat terganggu.

Dalam konteks yang berkembang ini, pemahaman mendalam terhadap dampak pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi sosial anak-anak menjadi krusial. Studi-studi sebelumnya telah mengindikasikan bahwa paparan berlebihan terhadap teknologi digital dapat menghasilkan dampak negatif pada kemampuan komunikasi sosial anak-anak, seperti gangguan dalam kemampuan berbicara, kesulitan menginterpretasikan ekspresi emosi, dan kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Namun, pertanyaan terpenting

adalah sejauh mana dampak ini terjadi dan apa implikasinya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak perlu diperinci melalui penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang cermat dan analisis yang teliti diperlukan untuk menggali implikasi dari integrasi teknologi digital dalam kehidupan anak-anak. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap cara anak-anak beradaptasi dan merespons pengaruh digital ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan pendekatan yang seimbang dan berdaya guna dalam mendukung perkembangan komunikasi sosial anak-anak di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Metode Kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana komunikasi anak-anak dipengaruhi oleh penggunaan perangkat digital, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul dari interaksi dengan teknologi tersebut. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelas 4–6 SD yang secara aktif menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, beserta orang tua mereka. Partisipasi anak-anak dari kelompok usia ini dianggap relevan karena fase perkembangan kognitif dan sosial yang sedang mereka alami, yang mungkin lebih rentan terhadap pengaruh digital. Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan, dimulai dari bulan September hingga Desember 2023. Jangka waktu ini dianggap cukup untuk mengumpulkan data dalam melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di dua SD yang berbeda namun memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti. SD yang pertama adalah SD Sukamulya di wilayah Ujung Jaya dipilih karena pada wilayah tersebut terdapat banyak anak SD yang sering menggunakan digital yang bisa mempengaruhi terhadap komunikasi anak tersebut. SD kedua adalah SD Leuwimunding di Wilayah Leuwimunding yang dipilih sebagai pembanding atau kontras karena pada wilayah ini terdapat anak-anak yang berkomunikasi secara kasar kemungkinan yang disebabkan oleh teknologi digital.

Tahapan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif pertama peneliti mengidentifikasi masalah anak yang ada di SD, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pada anak SD kelas 4-6, penelitian ini berfokus pada masalah pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi anak, kemudian penulis melaksanakan penelitian dengan wawancara anak SD beserta orang tuanya, data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil wawancara kemudian data tersebut diolah sehingga menjadi pelaporan hasil penelitian.

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Yang bertujuan untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan. Pemakaian beberapa metode ini dapat memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti, meningkatkan validitas internal. Observasi dilakukan untuk memahami perilaku komunikasi anak-anak dalam situasi sehari-hari yang melibatkan penggunaan perangkat digital. Wawancara dilakukan baik dengan anak-anak maupun orang tua untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait komunikasi digital. Dokumentasi mencakup catatan tertulis dan visual terkait interaksi digital anak-anak. Analisis data pada penelitian ini difokuskan pada pemahaman pengaruh digital terhadap komunikasi sosial anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, serta eksplorasi upaya konkret yang diambil untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul dari interaksi dengan perangkat digital. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap dinamika kompleks dalam hubungan antara anak-anak dan dunia digital mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian tak terhindarkan dari realitas kehidupan saat ini, seiring berjalannya waktu dan seterusnya kemajuan ilmu pengetahuan. Proses ini senantiasa diiringi dengan berbagai inovasi yang bertujuan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia. Teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga membuka jalan baru untuk pelaksanaan berbagai aktivitas manusia. Salah satu dampak positifnya adalah hadirnya digital sebagai media komunikasi, memungkinkan pertukaran informasi lintas dunia. Media Digital, sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital, telah membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, hingga pencarian informasi dan hiburan. Penggunaan digital oleh masyarakat tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga semakin dimanfaatkan sebagai media sosial. Melalui media sosial, masyarakat dapat dengan bebas berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai lokasi tanpa terkendala oleh biaya, jarak, atau waktu. Dampak perubahan ini juga telah dirasakan dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia, dimana teknologi digital ini dapat diakses oleh berbagai kalangan.

Di era ini, anak-anak lahir dan tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat. Kondisi ini menyebabkan anak-anak lebih rentan terhadap daya tarik dan pengaruh dari perkembangan teknologi yang terus meningkat. Dalam hal ini anak-anak, yang termasuk dalam kelompok usia 6-12 tahun atau disebut juga sebagai fase intelektual, sedang mengalami proses menuju kedewasaan. Masa kanak-kanak merupakan periode di mana interaksi dan komunikasi dengan individu baru di sekitarnya berlangsung secara intensif. Anak-anak cenderung menikmati bermain dan berinteraksi langsung. Namun, ketika terlibat dengan teknologi digital mereka cenderung menjadi pasif di depan perangkat tanpa memperhatikan sekitar mereka (Munisa, 2020). Penggunaan teknologi digital dapat memberikan perubahan signifikan pada perilaku sosial anak-anak, terutama jika penggunaannya berlebihan dan dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Ada kemungkinan bahwa anak-anak akan mengembangkan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial baru, termasuk dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks kemajuan teknologi yang cepat ini, perilaku komunikasi sosial anak-anak menjadi perhatian utama pada saat ini. Anak-anak saat ini semakin terpapar dengan berbagai bentuk media digital, seperti permainan online, platform media sosial, dan konten digital lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka seringkali menghabiskan waktu untuk menggunakan perangkat digital, dan ini mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan dunia sekitar. Dalam konteks ini, gaya komunikasi anak-anak mengalami perubahan, di mana penggunaan gadget dan media digital menjadi elemen kunci. Mereka lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks, media sosial, atau aplikasi permainan online, menggeser interaksi sosial langsung. Dampaknya terlihat pada perubahan gaya komunikasi, termasuk dalam keterampilan verbal dan non-verbal anak-anak.

Studi yang mengungkapkan dalam penelitiannya berjudul "Hubungan Peran Keluarga dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak dengan Perilaku Anak terhadap Penggunaan Gadget di Desa Kiawa 2 Barat, Kecamatan Kawangkoan Utara," bahwa gadget memiliki dampak besar pada kehidupan manusia, terutama anak-anak. Jika anak-anak tercandu dan mengalami dampak negatif dari gadget, perkembangan mereka dapat terhambat. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dapat menyebabkan pertumbuhan otak yang cepat, gangguan tidur, obesitas, penyakit mental, agresifitas, dan pikun digital. (Prayuda et al., 2020) juga menyajikan temuan dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Pemakaian Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Taal 01, Kecamatan Tapan, Kab. Bondowoso." Menurutnya, pemakaian gadget yang berlangsung terlalu lama dapat berdampak pada perilaku sosial anak, membuat mereka kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku sosial anak yang disebabkan oleh pemakaian gadget tidak disarankan melebihi batas waktu perhari, karena hal ini dapat membuat anak tidak belajar dan bersosialisasi dengan baik. Anak cenderung mengabaikan lingkungan sekitar,

menghambat proses interaksi sosial dengan teman sebaya, dan memicu fokus anak beralih dari lingkungan sekitarnya ke gadget.

Dampak positifnya mencakup bantuan dalam perkembangan fungsi adaptif anak, peningkatan pengetahuan, perluasan jaringan persahabatan, kemudahan komunikasi, dan pengembangan kreativitas. Di sisi lain, dampak negatifnya melibatkan ketergantungan anak pada gadget, menyebabkan kesulitan berkonsentrasi di dunia nyata, lebih suka bermain dengan gadget daripada bersosialisasi, dan kurangnya aktivitas fisik. Adapun dampak positif pertama adalah bantuan dalam perkembangan fungsi adaptif anak, yang mencerminkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi. Keterampilan menggunakan gadget dianggap sebagai bagian dari kemampuan adaptif yang normal pada era teknologi saat ini. Selain itu, gadget memberi kesempatan anak untuk mencari informasi secara leluasa, mendukung tuntutan tugas sekolah yang melibatkan penggunaan internet.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dapat berdampak negatif dengan menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan. Selain itu, akses terbuka internet pada gadget dapat menampilkan konten yang tidak sesuai untuk anak-anak, mengakibatkan kecanduan gadget, kurangnya interaksi sosial, dan dampak psikologis seperti krisis percaya diri. Radiasi gelombang elektromagnetik dari gadget, meskipun tidak terlihat dan tidak langsung terasa, memerlukan pengawasan dan seleksi bijak dari orangtua terhadap permainan anak-anak. Kebiasaan bermain gadget, meskipun umum, sebaiknya dibatasi atau diawasi dengan bijak untuk menghindari potensi dampak negatif, seperti ketidakepekaan terhadap lingkungan dan kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya.

Berikut adalah tabel hasil penelitian dari wawancara yang sudah kami lakukan kepada orang tua dan anak yang sudah kami wawancara.

Tabel 1. Hasil wawancara kepada orang tua

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja dampak negatif dari penggunaan handphone terlalu sering pada anak?	Dapat mengakibatkan lupanya terhadap waktu, kurangnya aktifitas bermain dan interaksi dengan seusianya, berpengaruh terhadap kesehatan terutama terhadap mata
2. Bagaimana tindakan sebagai orang tua dalam mengelola dampak negatif teknologi digital dalam komunikasi sosial anak?	Adanya aturan dan batasan dalam penggunaan gadget,
3. Apa pendapat kamu (sebagai orang tua) melihat anak jaman sekarang lebih mementingkan handphone nya dari pada pelajaran sekolah nya?	Sangat miris, apalagi kalau anak menggunakan gadgetnya dengan cara yang salah karna dalam penggunaan teknologi kalau tidak terkontrol akan mengakibatkan dampak negatif , dan sangat baik juga jika anak menggunakan gadgetnya dengan baik dan dapat membawa pengaruh positif
4. Apa solusi kamu (sebagai orang tua) mengatur waktu anak agak tidak kecanduan sosial media atau handphone?	Jadwalkan waktu untuk menggunakan gadget, menanamkan kesadaran tentang pentingnya waktu, mengajak anak beraktivitas diluar, mengembangkan hobi dengan kegiatan yang kreatif dan positif, adanya komunikasi terbuka
5. Bagaimana kamu (sebagai orang tua) mengatasi masalah anak yang kecanduan handphone?	Jauhkan gadget dari jangkauan anak dan mencari dukungan dengan keluarga atau teman

6. Bagaimana tanggapan kamu (sebagai orang tua) ketika melihat anak berkomunikasi bersama temannya memakai bahasa yang kasar (kurang sopan)?	Harus mengajarkan dan memberikan contoh dengan cara berkomunikasi yang sopan, menasihatinya bahwa yang dibicarakan menggunakan bahasa kasar dan kasih contoh menggunakan bahasa yang baik, bertemanlah dengan lingkungan yang baik dan memberikan energi positif untuk anak
7. Apakah kamu (sebagai orang tua) selalu mengontrol anaknya dalam berkomunikasi dimedia sosial?	Iya itu penting sekali untuk keterbukaan komunikasi anak dan orangtua serta penggunaan gadgetnya supaya terkontrol
8. Bagaimana respon anak ketika orang tua berbicara terhadap anaknya ketika anak tersebut sedang bermain HP?	Menasihatinya agar ketika ada yang sedang berbicara anak dapat memperhatikannya karna itu merupakan sopan santun atau abad anak kepada orangtua atau orang dewasa

Tabel 2. Hasil wawancara kepada anak

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu kecanduan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya kecanduan.
2. Apa yang membuat kamu tertarik untuk bermain handphone?	Permainan dan sosmed
3. Aplikasi apa yang paling sering kamu digunakan ketika berkomunikasi?	Whatsaap
4. Apakah kamu sering berkomunikasi bersama temanmu ketika bermain?	Ya tentu saja sering
5. Apa saja media sosial yang sering digunakan oleh anak-anak?	Tiktok
6. Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk bermain handphone setiap hari?	Kurang lebih 3 jam
7. Bahasa apa yang kamu gunakan dalam berkomunikasi kepada teman?	Bahasa sunda
8. Apakah kamu ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang halus?	Tidak, karena terkadang saya menggunakan bahasa yang kasar.
9. Apa tanggapan kamu ketika ada teman yang berkumukasi secara kasar?	Biasa saja karena bahasa kasar sudah terbiasa diucapkan ketika berkomunikasi
10. Apakah kamu sering berkomunikasi secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari?	Sering

Tabel 3. Hasil wawancara kepada orang tua yang bernama :

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja dampak negatif dari penggunaan handphone terlalu sering pada anak?	1. anak jadi sedikit pemalas, waktu belajar mereka di rumah berkurang bahkan hampir tidak belajar 2. anak jadi cepat lelah (terutama matanya), akibat berkurangnya gerakan fisik mereka
2. Bagaimana tindakan sebagai orang tua dalam mengelola dampak negatif teknologi digital dalam komunikasi sosial anak?	1. membuat jadwal kegiatan penggunaan perangkat, misal 25% media sosial, 25% bermain game, dan 50% belajar daring mandiri 2. membimbing dan mengawasi aplikasi yang dibuka oleh anak
3. Apa pendapat kamu (sebagai orang tua) melihat anak jaman sekarang lebih mementingkan handphone nya dari pada pelajaran sekolah nya?	Dapat dimaklum, karena di dalam handphone banyak aplikasi yang unik dan menarik menurut anak. hanya saja, anak perlu bimbingan agar sesuatu yang unik dan menarik tersebut menjadi sarana pembelajaran yang baru bagi anak sehingga anak tetap mendapatkan pembelajaran meskipun di luar sekolah
4. Apa solusi kamu (sebagai orang tua) mengatur waktu anak agak tidak kecanduan sosial media atau handphone?	Memberi bimbingan/arahan secara berkala (setiap waktu) dan bertingkat (pengertian, peringatan, dan pengaturan/penyitaan)
5. Bagaimana kamu (sebagai orang tua) mengatasi masalah anak yang kecanduan handphone?	Tidak memberi handphone kepada anak secara percuma. dapat dengan persyaratan atau sebagai imbalan karena mematuhi/menjalankan tugas
6. Bagaimana tanggapan kamu (sebagai orang tua) ketika melihat anak berkomunikasi bersama temannya memakai bahasa yang kasar (kurang sopan)?	Memberi peringatan secara berkala lalu memarahi jika terlalu sering.
7. Apakah kamu (sebagai orang tua) selalu mengontrol anaknya dalam berkomunikasi di media sosial?	Selalu, karena hal ini sudah menjadi tugas orang tua dalam mengawal anak berselancar di media sosial yang terbuka.
8. Bagaimana respon anak ketika orang tua berbicara terhadap anaknya ketika anak tersebut sedang bermain HP?	1. Mereka cenderung menunda jawaban, juga menunda tugas yang diperintahkan 2. dalam kasus lain, mereka mengabaikan kita sebagai orang tua ketika mereka sedang asik bermain

Tabel 4. Hasil wawancara kepada anak yang bernama

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu kecanduan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari?	Ya
2. Apa yang membuat kamu tertarik untuk bermain handphone?	seru, banyak yang asik
3. Aplikasi apa yang paling sering kamu digunakan ketika berkomunikasi?	WhatsAPP, Tiktok, Instagram
4. Apakah kamu sering berkomunikasi bersama temanmu ketika bermain?	Chat chatan, kirim vn
5. Apa saja media sosial yang sering	Mobile Legens, freefire

digunakan oleh anak-anak?	
6. Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk bermain handphone setiap hari?	6 - 8 Jam
7. Bahasa apa yang kamu gunakan dalam berkomunikasi kepada teman?	Bahasa Gaul dan Kekinian
8. Apakah kamu ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang halus?	Jarang, tapi Tidak menggunakan Bahasa
9. Apa tanggapan kamu ketika ada teman yang berkemukasi secara kasar?	Sinis, gaul ga harus berkata kasar
10. Apakah kamu sering berkomunikasi secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari?	Kadang-Kadang

Berdasarkan wawancara dengan anak-anak, mayoritas dari mereka mengakui kecanduan terhadap teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tertarik bermain handphone karena menilai aktivitas tersebut seru dan menyenangkan. Menurut (Kwon et al., 2013) kecanduan terhadap teknologi digital adalah suatu pola perilaku maladaptif yang timbul karena penggunaan smartphone yang berlebihan. Salah satu karakteristik kecanduan terhadap teknologi digital adalah gangguan terhadap kehidupan sehari-hari. Individu yang mengalami kecanduan terhadap teknologi digital akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas dan tanggung jawab sehari-harinya. Penelitian oleh (Kwon et al., 2013) menunjukkan bahwa adiksi terhadap smartphone cenderung lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja daripada pada orang dewasa. Lebih lanjut, penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk fokus pada penggunaan media sosial. Ketika diperkenalkan dengan media sosial baru, remaja cenderung bersikap proaktif, sehingga masalah yang timbul akibat penggunaan media sosial baru tersebut lebih rentan terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak aplikasi yang paling sering digunakan untuk oleh mereka untuk berkomunikasi melibatkan WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Komunikasi dengan teman-teman saat bermain handphone umumnya dilakukan melalui obrolan dan pengiriman pesan suara. Dalam berkomunikasi dengan teman, mereka menggunakan bahasa gaul dan kekinian, dengan kecenderungan jarang menggunakan bahasa yang halus. Tanggapan terhadap teman yang berkomunikasi secara kasar bervariasi, dari sinis hingga menyikapi secara santai. Dalam konteks media sosial, anak-anak cenderung menggunakan aplikasi permainan seperti Mobile Legends dan Free Fire. Waktu yang dihabiskan untuk bermain handphone mencapai 6 hingga 8 jam setiap hari. Bermain gadget dalam waktu yang lama dan dilakukan setiap hari secara terus-menerus dapat menyebabkan anak mengalami perkembangan menuju perilaku antisosial. Dalam konteks ini, anak-anak cenderung kurang terlibat dalam kegiatan bersosialisasi dengan orang lain, meningkatkan potensi untuk menjalin hubungan interpersonal yang dangkal. Waktu yang seharusnya digunakan untuk berinteraksi langsung dengan orang lain juga berkurang, karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk menikmati aktivitas secara individu.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, dampak negatif dari penggunaan handphone terlalu sering melibatkan penurunan aktivitas belajar anak di rumah, kelelahan mata, dan kurangnya gerakan fisik. Orang tua mengelola dampak negatif tersebut dengan membuat jadwal penggunaan perangkat, membimbing dan mengawasi aplikasi yang dibuka oleh anak. Orang tua memaklumi bahwa anak-anak jaman sekarang lebih fokus pada handphone daripada pelajaran sekolah, namun mereka menekankan perlunya bimbingan untuk menjadikan penggunaan handphone sebagai sarana pembelajaran. Solusi untuk mengatur waktu anak agar tidak kecanduan sosial media atau handphone mencakup memberikan bimbingan secara berkala dan bertingkat.

Dalam mengatasi masalah kecanduan handphone, orang tua tidak memberikan handphone secara percuma dan memberlakukan persyaratan atau imbalan sebagai insentif. Ketika anak berkomunikasi menggunakan bahasa kasar, orang tua memberikan peringatan berkala dan tindakan tegas jika diperlukan. Pengontrolan anak dalam berkomunikasi di media sosial dianggap sebagai tugas yang penting bagi orang tua. Respon anak ketika orang tua berbicara ketika mereka sedang bermain handphone cenderung menunjukkan penundaan jawaban dan tugas, serta adanya kecenderungan mengabaikan orang tua saat mereka sedang asik bermain.

Dalam mengelola dampak negatif pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi sosial anak-anak, perlu adanya upaya bersama dari orang tua, pendidik, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Mereka dapat membuat kebijakan penggunaan gadget di rumah, seperti menetapkan waktu penggunaan yang terbatas, serta mengamati jenis konten yang diakses anak-anak. Selain itu, orang tua perlu terlibat dalam kegiatan bersama anak, mengedepankan komunikasi langsung, dan memberikan pemahaman tentang etika berkomunikasi yang baik.

Pada artikel yang diteliti oleh (Putra & Patmaningrum, 2018) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal anak-anak TK berkembang dengan baik walaupun mereka sering mengakses Youtube setelah pulang sekolah tapi tidak lepas dari pengawasan orang tua mereka. Pada artikel pertama lebih fokus pada penggunaan smartphone sebagai alat komunikasi dan media sosial, sementara teks kedua lebih terfokus pada dampak teknologi digital pada perilaku dan komunikasi anak-anak. Dan memberikan data statistik dan informasi terkait penggunaan smartphone di Indonesia, sementara teks kedua lebih mengandalkan hasil wawancara dengan anak-anak dan orang tua. Dan pada artikel kedua atau artikel kami lebih mendalam dalam membahas dampak positif dan negatif serta upaya mengatasi masalah penggunaan gadget pada anak-anak. Dan pada artikel yang kami buat itu mencakup keumuman berfokus pada teknologi, teks pertama lebih umum dan mencakup berbagai aspek penggunaan smartphone, sedangkan teks kedua lebih spesifik dalam membahas dampak pada anak-anak. Dan pada artikel kedua atau artikel kami lebih mendalam dalam membahas dampak positif dan negatif serta upaya mengatasi masalah penggunaan gadget pada anak-anak. Dan pada artikel yang kami buat itu mencakup keumuman berfokus pada teknologi, teks pertama lebih umum dan mencakup berbagai aspek penggunaan smartphone, sedangkan teks kedua lebih spesifik dalam membahas dampak pada anak-anak.

Dalam Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana digital memengaruhi komunikasi sosial anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya. Temuan-temuan ini dapat menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan ilmu komunikasi sosial, khususnya dalam konteks perubahan teknologi.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan pada kehidupan manusia, mendorong kemajuan peradaban dan transformasi dalam interaksi sosial. Anak-anak, sebagai generasi yang tumbuh di era digital, terpapar pada berbagai media digital seperti permainan online, media sosial, dan konten digital. Dampak positifnya mencakup peningkatan fungsi adaptif, pengetahuan, jaringan persahabatan, dan kreativitas anak-anak. Namun, dampak negatifnya melibatkan ketergantungan, kesulitan berkonsentrasi, preferensi terhadap gadget daripada interaksi sosial, dan kurangnya aktivitas fisik. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan teknologi digital, terutama pada anak-anak, dapat menyebabkan dampak negatif seperti gangguan dalam kemampuan berbicara, kurangnya interaksi sosial, dan krisis percaya diri. Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menurunkan daya konsentrasi, meningkatkan ketergantungan, dan membawa risiko konten yang tidak sesuai. Orang tua, pendidik, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengelola dampak negatif ini. Orang tua dapat memberikan bimbingan, menetapkan batasan waktu penggunaan gadget, dan terlibat dalam kegiatan bersama anak. Pendidik dapat menyisipkan pembelajaran tentang etika digital dan

kesadaran akan dampak teknologi dalam kurikulum. Di tingkat masyarakat, kampanye sosialisasi dan forum diskusi dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat teknologi digital. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan seimbang yang mendukung perkembangan komunikasi sosial anak-anak di era teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan karunia dan rahmat -Nya terhadap kami, sehingga kami dapat menuntaskan artikel jurnal dengan judul “Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunitas Sosial Anak Dalam Kehidupan Sehari – Hari” ini tepat waktu.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak pengelola Program Studi PGSD Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia. Kami sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan analisis dalam mata kuliah pembelajaran PKN di SD, yang telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan dampak nyata di lingkungan yang menjadi fokus pelaksanaan proyek analisis ini.

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah pembelajaran PKN di SD, yang telah memberikan tugas penelitian yang berarti bagi kami. Hal ini tidak hanya menambah wawasan dan pengalaman kami, tetapi juga memperkuat kesuksesan pelaksanaan proyek ini.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada anak dan orang tua yang telah bekerjasama dan mengorbankan waktunya untuk wawancara dalam pengambilan data untuk membantu menyelesaikan penelitian kami.

Kami menyadari bahwa artikel jurnal ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi perencanaannya maupun penulisannya, dan ini termasuk tahapan yang baik dari studi yang sebenarnya. Maka dari itu, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan waktu kami, kami selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun kami dalam menulis artikel jurnal supaya menjadi lebih baik lagi dan semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak pengaruh gadget terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 10(1), 87–96.
- Andriyani, Y., Husen Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2021). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4677>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Koseling Gusjigang*, 3(1), 97–103. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1120/1071>
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., Gu, X., Choi, J. H., & Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*, 8(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Luis Ruiz, Jose Linaza, R. P. (2008). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 8(1), 165–175.

337 Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunitas Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari-hari – Chindi Nur Fuaody, Indry Anggraeni, Lira Maulidia, Rana Gustian Nugraha
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7008>

<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Mahyudi, D. (2016). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/428>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Mohamad Rafki Nazar, Ira Ariani, Lalita Paffa Natania, & Dembi Tri Al-fikri. (2023). *Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi*. 7.
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-Fikri, D. T. (n.d.). *Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi*.
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980>
- Palar, J. E., Onibala, F., & Wenda Oroh. (2018). Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget. *E-Journal Keperawatan*, 6(2), 1–8.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pengembangan, P., Manusia, S., Budaya, D., Terhadap, D., Pegawai, K., Novita, T., Hasan, S., & Dewi, R. (2023). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 6(2) (2023) | 187. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3).
- Prayuda, R. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Pengaruh Pemakaian Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Taal 01 Kecamatan Tapen Kab. Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1020>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Risnawati, Manda, D., & Suardi. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 5(1), 127–137.
- Satria, R., & A.R., H. (2021). Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness terhadap Penjualan Produk KartuAS Telkomsel Cabang Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(3), 160–171. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v2i3.361>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>